

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Hasil dari penelitian yang telah dianalisis menggunakan bantuan NVivo serta data sekunder lainnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Manajemen persediaan obat di RSIA Ummu Hani dan UPTD RSUD Panti Nugroho belum efisien dan optimal. Hal ini dikarenakan pengelolaan persediaan obat masih menggunakan metode konsumsi. Selain itu belum diterapkannya klasifikasi obat berdasarkan nilai investasinya. Upaya yang salah satunya dengan menghitung ITOR (*Inventory Turn Over Ratio*) persediaan obat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengendalikan persediaan obat menggunakan metode persediaan. Metode persediaan yang paling efisien digunakan adalah metode *min max*. Hal ini dikarenakan ITOR (*Inventory Turn Over Ratio*) metode *min max* lebih besar dibanding metode lain. Selain itu, upaya lain mengefisiensikan biaya operasional adalah dengan mengelompokkan jenis obat berdasarkan nilai investasinya.
2. Berdasarkan perhitungan persediaan obat menggunakan metode *min max*, pengoptimalan persediaan obat di RSIA Ummu Hani dan UPTD RSUD Panti Nugroho lebih optimal dan efisien dibanding metode persediaan yang lain dan metode persediaan yang sebelumnya diterapkan di rumah sakit. Dengan menerapkan analisis ABC yang ada pada perhitungan metode persediaan *min max* mampu mengefisiensikan biaya persediaan obat.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan evaluasi baik dari segi regulasi dan tata kelola. Salah satunya adalah dengan menghitung total biaya persediaan obat dari metode *min max*. Hal ini dikarenakan total biaya persediaan obat dengan metode *min max* memiliki nilai lebih rendah dibanding metode lainnya. Selain itu, perlu adanya tata kelola regulasi yang lebih mengatur manajemen obat. Dalam hal pelayanan, perlu adanya dukungan SDM di bidang IT dan infrastruktur agar lebih optimal, karena masih sering terjadi eror sistem. Pada subjektivitas dokter, untuk dapat dikendalikan dengan menggunakan *clinical pathway*. Langkah ini untuk memastikan kepatuhan dokter dalam memberikan resep sesuai dengan ketetapan formularium obat rumah sakit.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penerapan penggunaan metode persediaan obat menunjukkan hasil lebih efisien dan optimal di rumah sakit. Metode persediaan obat yang saat ini masih digunakan oleh rumah sakit sudah tidak sesuai dengan perkembangan industri rumah sakit. Sehingga diharapkan rumah sakit mampu menerapkan metode persediaan obat yang lebih tepat dalam mengefisiensikan biaya operasional dan mengoptimalkan persediaan obat.

2. Implikasi Praktis

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan oleh pihak

rumah sakit untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional serta mengoptimalkan pengelolaan persediaan obat. Sebaiknya diadakan diskusi bersama untuk mengkaji pengefisiensian biaya operasional dan pengoptimalan persediaan obat lebih mendalam dengan harapan semua proses dapat sesuai dengan ketetapan rumah sakit.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan beberapa keterbatasan, terutama terkait jenis sampel yaitu informan dari rumah sakit. Penelitian ini tidak berhasil mewancarai salah satu rumah sakit dikarenakan keterbatasan waktu dan ijin birokrasi dari rumah sakit yang bersangkutan. Peneliti berusaha mengatasi kekurangan informasi dengan data sekunder dari rumah sakit terkait serta sumber literasi lainnya. Keterbatasan lainnya adalah referensi dari penelitian sebelumnya sangat sedikit sehingga peneliti tidak memiliki pembanding dan melihat gap penelitian secara lebih luas. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat mencari informan dari berbagai jenis kepemilikan rumah sakit dan di daerah lainnya untuk melihat perspektif lain dari faktor manajemen persediaan obat dan hal – hal yang perlu diperbaiki.